

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian, pada *peer assessment* siswa laki-laki cenderung lebih mudah hati dibandingkan dengan siswa perempuan. Sedangkan pada penilaian kinerja melalui *self assessment*, siswa laki-laki cenderung *overestimated* terhadap kinerja yang dilakukannya sedangkan pada siswa perempuan cenderung *underestimated* terhadap kinerja yang telah dilakukannya. Perbandingan hasil *peer* dan *self assessment* juga dilakukan, pada siswa laki-laki memiliki persamaan penilaian mencapai 47,82% dan siswa perempuan mencapai 46,15% dengan hasil penilaian guru, sedangkan pada *self assessment* perempuan memiliki persamaan mencapai 66,66% dan siswa laki-laki mencapai 43,75% dengan hasil penilaian guru.

Tipe *feedback* yang paling banyak muncul adalah tipe autoratif berupa penilaian positif dan tipe interpretatif berupa pernyataan. Siswa laki-laki memberikan tipe *feedback* ideal. Secara keseluruhan penerapan *peer* dan *self assessment* berdasarkan *gender* ini mendapatkan respon positif dari siswa. Sebagian besar siswa laki-laki (62,5%) dan hampir seluruh siswa perempuan (88,88%) menyatakan bahwa kegiatan *peer* dan *self assessment* dalam melakukan penilaian kinerja perlu diadakan. Faktor *gender* masih terlihat dalam penerapan *peer assessment*, siswa laki-laki memberikan respon konsentrasinya tidak mudah terpecah saat harus melakukan penilaian dan kegiatan praktikum, sedangkan pada siswa perempuan konsentrasinya akan lebih mudah terpecah. Selain itu, jika dibandingkan siswa perempuan, siswa laki-laki memberikan respon cenderung akan memberikan nilai yang lebih baik bagi teman yang dikenal dan bergender sama.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dan temuan pada penelitian, penilaian kinerja melalui *peer* dan *self assessment* berdasarkan *gender* dapat digunakan untuk mengetahui sisi psikologis pada siswa khususnya siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam

Maria Shelviera Regina, 2020

PENERAPAN PEER DAN SELF ASSESSMENT DALAM PENILAIAN KINERJA BERDASARKAN GENDER PADA MATERI SISTEM EKSKRESI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan kinerja dan memberikan penilaian kinerja. Dari perbedaan psikologis tersebut, guru juga mendapatkan gambaran hasil untuk dapat mengatasi kelemahan dan meningkatkan kelebihan siswa khususnya dalam melakukan kinerja. Selain itu, penilaian kinerja berdasarkan *gender* juga dapat mengetahui kecenderungan-kecenderungan siswa dalam memberikan penilaian, sehingga untuk kedepannya dapat menghindari kecenderungan-kecenderungan tersebut dan menghasilkan pembelajaran yang melibatkan penilaian yang adil/*fair* di dalamnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan temuan pada penelitian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, pada saat melakukan *peer assessment* setiap siswa harus dinilai oleh minimal 2 orang penilai untuk menghindari adanya subjektivitas dalam penilaian. Selain itu pengujian aspek kognitif dapat juga dilakukan dengan mengukur hasil kognitif siswa dengan *pre test* dan *post test*, sehingga perbedaan kemampuan kognitif dari siswa laki-laki dan perempuan juga dapat diketahui. Kegiatan penilaian kinerja yang dilakukan oleh siswa harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, agar siswa tidak merasa kesulitan saat harus melakukan kinerja dan penilaian kinerja. Hasil kinerja siswa yang dinilai oleh siswa lainnya harus dilakukan lebih dari satu kali agar menghasilkan penilaian yang adil jika dibandingkan dengan hasil penilaian guru terhadap siswa yang sama.